



## Pergaulan Bebas dan Ancamannya bagi Remaja di SMA Negeri 3 Panyabungan

### *Free Association and Its Threats for Teenagers at SMA Negeri 3 Panyabungan*

Liantha Adam Nasution<sup>1\*</sup>, Asrial Harahap<sup>2</sup>, Lanni Jurriah<sup>3</sup>, Nurul Padilah<sup>4</sup>, Sonia<sup>5</sup>,  
Nurul Rambe<sup>6</sup>, Renda Zelkasih<sup>7</sup>, Lainatus Sifah<sup>8</sup>, Arda Lestari<sup>9</sup>, Aulia Soraya<sup>10</sup>,  
Nur Wafiah Nst<sup>11</sup>, Fauziah Hannur<sup>12</sup>, Yuni Sari Nst<sup>13</sup>

<sup>1-13</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [lianthaadamnasution93@gmail.com](mailto:lianthaadamnasution93@gmail.com)<sup>1</sup>, [asrialharp@gmail.com](mailto:asrialharp@gmail.com)<sup>2</sup>, [lannijurriah7@gmail.com](mailto:lannijurriah7@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurulpadilah798@gmail.com](mailto:nurulpadilah798@gmail.com)<sup>4</sup>, [sonialubis801@gmail.com](mailto:sonialubis801@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurulrambe70@gmail.com](mailto:nurulrambe70@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[rendazelkasih@gmail.com](mailto:rendazelkasih@gmail.com)<sup>7</sup>, [lainalubis138@gmail.com](mailto:lainalubis138@gmail.com)<sup>8</sup>, [ardalestari19@gmail.com](mailto:ardalestari19@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[aualiasoraya0852@gmail.com](mailto:aualiasoraya0852@gmail.com)<sup>10</sup>, [nurwafiah83@gmail.com](mailto:nurwafiah83@gmail.com)<sup>11</sup>, [fauziahhannurlbs@gmail.com](mailto:fauziahhannurlbs@gmail.com)<sup>12</sup>,  
[yuniiisarii6@gmail.com](mailto:yuniiisarii6@gmail.com)<sup>13</sup>

Korespondensi penulis: [lianthaadamnasution93@gmail.com](mailto:lianthaadamnasution93@gmail.com)\*

---

#### **Article History:**

Received: Januari 13, 2025;

Revised: Februari 15, 2025;

Accepted: Maret 10, 2025;

Published : Maret 12, 2025

**Keywords:** Education, Promiscuity,  
Seminars, SMA Negeri 3  
Panyabungan, STAIN Madina.

**Abstract:** Promiscuity among teenagers is an increasingly worrying issue, especially in high school environments. This service aims to provide education and outreach regarding the dangers of promiscuity to students at SMA Negeri 3 Panyabungan. This activity was carried out through a seminar involving 30 students as representatives from each class and teachers. This seminar presented speakers from STAIN Madina lecturers who discussed the negative impacts of promiscuity and solutions to prevent it. The results of this seminar show an increase in students' understanding of the dangers of promiscuity and their awareness of the importance of maintaining healthy relationships. Therefore, collaboration is needed between schools, teachers and parents in providing guidance to students.

---

#### **Abstrak**

Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan, terutama di lingkungan sekolah menengah atas. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas kepada siswa SMA Negeri 3 Panyabungan. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar yang melibatkan 30 siswa sebagai perwakilan dari setiap kelas serta guru-guru. Seminar ini menghadirkan pemateri dari dosen STAIN Madina yang membahas dampak negatif pergaulan bebas serta solusi untuk mencegahnya. Hasil dari seminar ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya pergaulan bebas serta kesadaran mereka akan pentingnya menjaga pergaulan yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pembinaan kepada siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pergaulan bebas, Seminar, SMA Negeri 3 Panyabungan, STAIN Madina.

## **1. PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta kebutuhan akan penerimaan sosial. Pada tahap ini, remaja cenderung mencari identitas diri, mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas, serta mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis (Simangunsong & Desi, 2024). Namun, tanpa adanya bimbingan yang tepat, remaja dapat terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat, termasuk pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang mengkhawatirkan karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik, psikologis, serta kesehatan remaja (Kasingku, dkk: 2023). Kurangnya pemahaman mengenai risiko dari perilaku bebas serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor yang mendorong semakin maraknya pergaulan bebas di kalangan siswa. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah dan masyarakat untuk memberikan edukasi yang tepat guna membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral yang positif (Nadirah & Siti, 2017).

Pergaulan bebas sering kali mencakup perilaku seksual yang tidak terikat dalam pernikahan atau hubungan yang komitmen. Ini bisa berarti hubungan seksual tanpa ikatan emosional yang kuat atau tanpa penggunaan metode kontrasepsi yang aman, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak direncanakan atau penularan penyakit seksual. Pergaulan bebas ini juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor internal dan faktor lingkungan (Anwar et al, 2019). Pergaulan dikalangan remaja saat ini bisa dikatakan cukup memprihatinkan maraknya pergaulan bebas yang berdampak pada perilaku hubungan seks bebas, serta maraknya pornoaksi dan pornografi yang mengantarkan pada perilaku pelecehan seksual (Apriani & Rizqi, 2019).

Remaja merupakan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan. Mereka masih memerlukan bimbingan dan Pendidikan yang harus diberikan agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas dan kenakalan-kenakalan lainnya (Mukhlisa, dkk: 2024). Dalam pendidikan sangat banyak edukasi ataupun pembelajaran yang diberikan agar peserta didik terarah dan terdidiks serta dapat menghindarkan dirinya dari hal-hal yang merusak hidupnya sebagai remaja.

SMA Negeri 3 Panyabungan merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam mengontrol perilaku sosial siswa. Sebagai upaya pencegahan terhadap meningkatnya kasus pergaulan bebas di kalangan remaja, kami sebagai mahasiswa yang menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah ini mengadakan seminar edukatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampak negatif pergaulan bebas serta cara pencegahannya. Seminar ini menghadirkan pemateri dari dosen STAIN Madina, yang memberikan wawasan akademik terkait pergaulan sehat dan strategi membangun hubungan sosial yang positif bagi remaja.

Dengan adanya seminar ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan, memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak pergaulan bebas, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

seminar ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran guru dan orang tua dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan seminar ini dilakukan melalui tahapan berikut. Persiapan dan koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta pemilihan peserta seminar. Pemilihan peserta dilakukan dengan memilih sebanyak 30 siswa sebagai perwakilan dari setiap kelas untuk mengikuti seminar. Pelaksanaan seminar diadakan di aula sekolah dengan pemateri dari dosen STAIN Madina yang membahas bahaya pergaulan bebas serta solusi pencegahannya. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sesi interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban langsung dari pemateri. Terakhir, evaluasi dan refleksi dilakukan setelah seminar, di mana siswa dan guru bersama-sama merefleksikan materi yang telah disampaikan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seminar yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Panyabungan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa dan guru mengenai bahaya pergaulan bebas. Melalui kegiatan ini, peserta seminar mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi yang berlangsung secara interaktif menunjukkan antusiasme siswa dalam memahami dan mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi.

Awal dari seminar pengabdian ini dimulai dengan adanya pembukaan dari panitia peserta PPL STAIN MADINA yang dilaksanakan di SMAN 3 Panyabungan. Setelah adanya pembukaan dilanjutkan dengan materi yang dibawakan oleh pemateri dengan menjelaskan beberapa hal yang penting. Materi yang disampaikan yaitu terkait dengan pergaulan bebas dan ancamannya bagi remaja. Pemateri menyampaikan sedetail mungkin tentang pergaulan bebas yaitu dimulai dari umur usia remaja, jenis-jenis pergaulan bebas, dampak dari pergaulan bebas serta penanggulangannya.



**Gambar 1 & 2.** Penyampaian Materi Pergaulan Bebas dan Ancamannya Bagi Remaja oleh Bapak Dr. Liantha Adam Nasution, M. H

Pemateri menyampaikan tentang relevansi materi tentang pergaulan bebas tersebut dengan zaman sekarang yang mana zaman yang dihadapi adalah zaman milenial dan dengan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan sosial yang signifikan (Zaman & Sidiq, 2024). Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian adalah pergaulan bebas di kalangan remaja, terutama pada rentang usia 17-20 tahun.

Pergaulan bebas dapat mencakup berbagai bentuk perilaku yang melibatkan eksplorasi seksual, konsumsi zat-zat terlarang, dan interaksi sosial yang mungkin memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial generasi ini (Al-Fazar, dkk: 2025). Dampak pergaulan bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap) yang isinya mabuk-mabukan, merokok, seks bebas, dan lain-lain. Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa didalamnya marak sekali pemakaian narkoba, minum-minuman keras/mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi dari dampak pergaulan bebas. Solusi mengatasi pergaulan bebas, seharusnya kita sebagai pemuda yang berpendidikan haruslah mengetahui dampak dan akibat dari pergaulan bebas tadi (Ning Tyas & Indriani, 2023).

Dengan adanya dampak yang didapatkan dari pergaulan bebas maka perlu adanya penanggulangannya atau solusi dari dampak tersebut. Pemateri dalam penjelasannya menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan untuk masalah tersebut yaitu bergaul dengan orang-orang yang bergaul dengan sehat, seperti apa pergaulan sehat tersebut?. Pergaulan yang sehat yaitu pergaulan yang membawa seseorang kepada hal-hal yang baik dan benar. Pendidikan dan pergaulan yang baik menjadi pengaruh untuk menghindari dari pergaulan bebas di kalangan remaja. Bukan hanya pendidikan yang didapatkan di sekolah akan tetapi pendidikan yang diberikan di rumah juga berpengaruh pada remaja (Nadirah & Siti, 2017). Orang tua merupakan peran penting yang dapat menjauhkan anaknya dari pergaulan bebas yaitu dengan mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Selain dari solusi di atas, salah satu cara yang dapat mencegah penyipangan remaja ini adalah dengan menanamkan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam semenjak dari usia dini. Pendidikan Islam merupakan alat yang cukup ampuh untuk menangkal dan menyaring segala unsur yang negatif sebagai dampak globalisasi. Upaya penanaman nilai-nilai Islami dalam rangka untuk memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim haruslah diciptakan. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil* sesuai dengan norma Islam) (Umah & Yuli, 2016).

Dalam acara seminar pengabdian ini banyak siswa yang ikut berpartisipasi yaitu yang berjumlah 30 orang yang diambil dari perwakilan per-kelas. Siswa SMAN 3 Panyabungan terlihat aktif dan menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pemateri. Guru dan juga kepala sekolah ikut serta hadir dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat dan memahami tentang pergaulan bebas dan ancamannya bagi remaja.



**Gambar 3.** Partisipasi Guru dan Kepala Sekolah dalam Acara Seminar Pergaulan Bebas dan Ancamannya Bagi Remaja.

Selain itu, peran guru dalam membimbing siswa semakin ditekankan setelah adanya seminar ini. Dengan adanya dukungan dari tenaga pendidik, siswa diharapkan dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh dari seminar. Pihak sekolah juga menunjukkan komitmen dalam mengembangkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih berfokus pada pembinaan karakter dan bimbingan sosial bagi siswa.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat setelah seminar, di mana mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya pergaulan bebas dan cara menghindarinya. Mereka dapat menjelaskan faktor penyebab serta dampak negatif dari pergaulan bebas dengan lebih jelas.

Interaksi aktif dalam diskusi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan seminar. Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri, menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas. Berbagai pertanyaan yang diajukan mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kesadaran akan pentingnya membangun pergaulan yang sehat.

Dukungan dari guru dalam kegiatan ini juga sangat positif. Guru-guru yang hadir dalam seminar menyatakan kesiapannya untuk terus membimbing siswa agar terhindar dari pergaulan bebas. Selain itu, mereka menyampaikan bahwa bimbingan dan penyuluhan seperti ini perlu terus dilakukan secara berkala untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Komitmen sekolah dalam pencegahan juga semakin kuat. Pihak sekolah berencana untuk mengintegrasikan materi pergaulan sehat ke dalam bimbingan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler yang lebih edukatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan yang positif dan menghindari pergaulan yang menyimpang.

Kesadaran akan pentingnya pergaulan sehat juga meningkat. Siswa lebih memahami batasan dalam pergaulan dan pentingnya memilih teman yang baik. Mereka menyatakan kesiapan untuk menerapkan nilai-nilai yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah.

Efek jangka panjang dari seminar ini juga mulai terlihat. Beberapa siswa menyatakan bahwa seminar ini memberikan dampak positif dalam pola pikir mereka mengenai pergaulan dan peran remaja dalam menjaga moralitas. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri untuk menghindari pergaulan yang berisiko tinggi.

Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, berdasarkan umpan balik dari peserta seminar, disarankan untuk mengadakan kegiatan lanjutan seperti lokakarya, penyuluhan tambahan, atau sesi mentoring secara berkala agar siswa dapat terus memperoleh pendampingan dalam menghadapi tantangan sosial di masa remaja.

Berdasarkan hasil seminar yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya pergaulan bebas menjadi salah satu aspek utama yang berhasil dicapai. Siswa kini mampu mengidentifikasi faktor penyebab serta dampak negatif dari pergaulan bebas dengan lebih jelas. Selain itu, interaksi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kesadaran untuk menjaga pergaulan yang sehat.

Dukungan dari guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan seminar ini, di mana mereka berkomitmen untuk terus membimbing siswa serta mendorong pelaksanaan kegiatan edukasi serupa secara berkala. Pihak sekolah turut menunjukkan keseriusannya dengan berencana mengintegrasikan materi pergaulan sehat ke dalam bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Efek jangka panjang dari seminar ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih positif bagi siswa dalam memahami pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan. Selain itu, adanya usulan untuk kegiatan lanjutan seperti lokakarya dan mentoring menjadi indikasi bahwa siswa dan guru menginginkan kesinambungan edukasi ini agar dampaknya dapat lebih maksimal.

Dengan diadakannya seminar pengabdian ini bukan hanya menambah wawasan peserta didik tentang pergaulan bebas dan ancamannya bagi remaja, akan tetapi peserta didik dapat terdidik dengan pengetahuan yang didapatkan. Dikarenakan pergaulan bebas merupakan ancaman di kalangan remaja sekarang yang dapat menjadikan dirinya terjerumus dan menghancurkan masa depannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Seminar mengenai pergaulan bebas yang diadakan di SMA Negeri 3 Panyabungan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan guru mengenai bahaya serta langkah-langkah pencegahan pergaulan bebas. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas serta pentingnya menjaga pergaulan yang sehat. Selain itu, seminar ini juga memperkuat peran guru dan sekolah dalam membimbing siswa agar tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Dukungan dari tenaga pendidik dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab. Rencana sekolah untuk mengintegrasikan materi pergaulan sehat ke dalam bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen dalam upaya pencegahan jangka panjang. Antusiasme siswa dalam diskusi serta usulan untuk kegiatan lanjutan, seperti lokakarya dan mentoring, menegaskan bahwa edukasi mengenai pergaulan sehat perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif dan mendukung perkembangan remaja yang berkarakter baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, A., Saleh, M., & Kamaliah, R. (2025). Penerapan Ghadhul Bashar di Era Digital dalam Kehidupan sebagai Generasi Z: Studi Kasus di Dusun IV Panton-Pangkalan Susu. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 24-32.
- Anwar, K. Martunis, M., & Fajriani, F. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling Vol 4, No 2* (2019)
- Apriani, R. (2019). *Problematika Keluarga Akibat Hamil Diluar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran pendidikan agama dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114-2122.
- Mukhlisa, N., & Rahmawati, F. (2024). Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam: Peran Guru yang Signifikan di SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(4), 556-564.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351.
- NingTyas, I. R., Wahyudin, D., Julina, F., Utami, R. A., & Ambarwati, A. (2023). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas Di Era Generasi Z Pada Usia 17-20 Tahun Di Rt 03/Rw04 Margajaya-Bekasi Selatan, Kota Bekasi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(3), 691-698.
- Simangunsong, D. P., Sihaloho, L., Sitanggang, R., Simanjuntak, R., & Naibaho, D. (2024). Memahami Perkembangan Remaja Peka Terhadap Kesehatan Mental. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 940-951.
- Umah, Y. C. (2016). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 15(2), 169-182.
- Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54-62.